



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10300-10306

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Makna Dalam Kumpulan Puisi "*Jejak Dibenak*" Karya Faradita Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP

Rohma Wati Ningsih^{1✉}, Akhmad Fatoni², Taswirul Afkar³

Universitas Islam Majapahit

Email: rahmaawatii191@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang makna pada sebuah puisi. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) makna dalam kumpulan puisi *Jejak di Benak* karya Faradita, (2) mesdeskripsikan relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini berupa buku kumpulan puisi *Jejak di Benak* karya Faradita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik tulis. Data yang diperoleh kemudian divalidasi dengan triangulasi teori dengan cara mengidentifikasi teori yang relevan, pengumpulan data, analisis data, perbandingan integrasi temuan, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna batin yang terdapat dalam kumpulan puisi "*Jejak di Benak*" karya Faradita terdapat 8 data yang dikelompokkan kedalam tema, rasa, nada, dan amanat. Relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII tepatnya pada materi puisi dengan capaian pembelajaran berbicara dan menginterpretasikan.

Kata Kunci: *Makna, Pembelajaran, Dan Puisi*

Abstract

This research is research that examines the meaning of poetry. The aim of this research is to describe (1) the meaning in the collection of poems *Traces in Benak* by Faradita, (2) describe the relevance to Indonesian language learning in junior high schools. This research is qualitative research, using qualitative descriptive methods. The source of this research is the book the poetry collection *Traces in the Mind* by Faradita. Data collection techniques in this research are reading techniques and writing techniques. The data obtained was then validated by theoretical triangulation by identifying relevant theories, data collection, data analysis, comparison, integration of findings, conclusions. The results of the research show that the inner meaning contained in the poetry collection "*Traces in the Mind*" by Faradita contains 8 pieces of data which are grouped into theme, feeling, tone and message. The relevance of learning Indonesian in class VII is precisely the poetry material with the learning outcomes of speaking and interpreting

Keyword: *Meaning, Learning And Poetry*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ekspresi yang terbentuk dari pengalaman hidup yang telah diamati, dipertimbangkan, dan dirasakan oleh individu tentang aspek-aspek kehidupan yang menarik perhatian secara langsung dan kuat bagi penulis atau penyair (dalam Tarigan 2009). Sastra muncul sebagai hasil dari refleksi penulis terhadap fenomena yang ada. Lebih dari sekadar karya seni yang mencerminkan kebijaksanaan, imajinasi, dan emosi, sastra juga dianggap sebagai hasil kreativitas yang dapat dinikmati secara intelektual selain secara emosional. Karya sastra adalah hasil kreasi kata-kata penulis yang mengandung tujuan tertentu untuk disampaikan kepada para pembaca. Karya sastra mencerminkan ekspresi perasaan penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan, dengan penggunaan kata-kata yang disusun secara kreatif. Karya sastra merupakan sebuah wacana unik yang memanfaatkan bahasa dengan segala potensinya dalam ekspresi dan komunikasi. Dengan singkat dapat dijelaskan bahwa bahasa adalah sarana untuk mengungkapkan diri dalam karya sastra, membawa pesan keindahan dan makna.

Bahasa memiliki peran penting dalam menetapkan nilai suatu karya sastra. Sebagai penghubung antara pengarang dan pembaca, bahasa menjadi elemen utama yang menghubungkan keduanya. Bahasa sastra memiliki karakteristik yang khas dengan tingkat ambiguitas, homonim, dan konotasi yang tinggi, berbeda dengan bahasa ilmiah yang cenderung lebih sistematis dan bersifat denotatif (Nurgiyantoro 2010). Salah satu bentuk sastra yang dapat dianalisis dengan stilistika adalah puisi, yang tetap menjadi favorit di kalangan masyarakat hingga saat ini. Puisi merupakan ungkapan sastra yang digemari oleh berbagai kalangan, karena terus beradaptasi dengan perubahan selera, konsep estetika, dan

perkembangan intelektual masyarakat (Waluyo, 1987). Makna merupakan hubungan antara sebuah kata atau istilah dengan pengertian atau konsep yang dimaksudkan. Makna berasal dari dua hal, yaitu maksud atau apa yang ingin disampaikan dan perkataan atau bentuk kebahasaan yang digunakan (Chaer, 1994). Kumpulan puisi *Jejak Di Benak* karya Faradita memiliki kedalaman makna dan penggunaan bahasa yang menarik. Puisi-puisi dalam kumpulan ini dapat menjadi bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa SMP dalam menganalisis dan menginterpretasikan makna tersirat dalam karya sastra. Selain itu, melalui pembelajaran puisi dapat membantu siswa untuk mengembangkan kepekaan emosional, imajinasi, dan pemahaman terhadap kondisi sosial-budaya yang tergambar dalam puisi-puisi tersebut.

Melalui analisis mendalam terhadap makna dalam kumpulan puisi "Jejak di Benak", siswa SMP dapat memperoleh pengalaman berharga dalam memahami perspektif dan pengalaman penyair. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran apresiasi sastra ditingkat SMP, yaitu berbicara, menginterpretasikan, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan menganalisis karya sastra. Dengan demikian, penelitian terhadap makna dalam kumpulan puisi "Jejak di Benak" dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek apresiasi sastra tingkat menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian stilistika yang mengulas tentang gaya bahasa. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data skunder yang berasal dari buku kumpulan puisi dengan bentuk data berupa kutipan puisi. Peneliti menggunakan alat tulis dan kartu data sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik tulis, setelah pengumpulan data dan pencatatan data sudah dirasa cukup, kemudian dipilih dan dipilah dengan membuang yang tidak diperlukan, peneliti juga menggunakan kartu data untuk membantu dalam proses klasifikasi data. Setelah melakukan pengklasifikasian data, selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini membahas secara mendalam mengenai makna dalam kumpulan puisi "*Jejak di Benak*" karya Faradita dan relevansinya pada pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.

1. Makna Dalam Kumpulan Puisi Jejak di Benak Karya Faradita

A. Tema

Tema dalam puisi merupakan gagasan utama yang menjadi dasar dari keseluruhan puisi tersebut. Tema adalah inti dari apa yang ingin disampaikan penulis atau penyair (Waluyo, 1987). Berikut beberapa tema yang diperoleh dari kumpulan puisi *Jejak di Benak* Karya Faradita, meliputi perasaan cinta yang terpendam dan tidak terungkap, ketakutan dan keraguan, perasaan rindu yang mendalam, luka dan kekecewaan yang dialami oleh beberapa orang.

B. Rasa

Rasa dalam puisi merupakan ekspresi emosi yang mendalam dan perasaan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui kata-kata dan struktur puisi. Rasa mencakup nuansa emosional yang terjalin dalam puisi, menciptakan suasana hati yang spesifik bagi pembaca (Waluyo, 1987). Berikut rasa yang diperoleh dari beberapa puisi dalam kumpulan puisi *Jejak di Benak* Karya Faradita,

*"Kita, pernah tiba di tempat yang sama
Berpapasan sedekat lorong sempit rak buku di pukul dua
Kamu dengan duniamu
Aku dengan intipan malu kearahmu
Hanya sampai di situ
Karena kita hanya sebatas
Sesama pengagum penyuka buku
Yang tidak bersinggungan
Dan kamu tidak menyadariku"*

Pada puisi di atas diperoleh bentuk rasa malu, kekaguman, kesendirian, dan kerinduan, Pada puisi tersebut penyair menyampaikan rasa malu dan kekaguman terhadap seseorang melalui ungkapan seperti "intipan malu kearahmu" dan "kita hanya sebatas sesama pengagum penyuka buku", penyair merefleksikan perasaan ini dalam gambaran pertemuan yang singkat dan tidak signifikan, menunjukkan rasa segan dan ketidaksiapan untuk mendekat. Sedangkan penyair menyampaikan rasa kesendirian dan kerinduan melalui kalimat "kamu dengan duniamu, aku dengan intipan malu", penyair juga menyampaikan rasa kerinduannya untuk lebih dekat dengan orang tersebut namun terhalang oleh rasa

malu dan kurangnya keberanian.

C. Nada

Nada dalam puisi merupakan sikap atau suara hati penyair terhadap subjek yang diungkapkan oleh penyair (Waluyo, 1987). Berikut nada yang diperoleh dari beberapa puisi dalam kumpulan puisi *Jejak di Benak Karya Faradita*,

"Setiap orang memiliki luka

Sebagian orang memiliki kecewa

Beberapa diantaranya memiliki doa

Ingin bicara tentangku?

Aku memiliki ketiganya

Dengan perihal, kamu penyebabnya

Sayang, aku tidak bisa apa-apa"

Pada puisi tersebut diperoleh nada sedih dan penyesalan. Penyair berusaha menggambarkan perasaan dengan universal pada kalimat pernyataan *"Setiap orang memiliki luka"* yang menunjukkan bagaimana penderitaan yang pada umumnya dirasakan oleh manusia. Nada sedih dapat ditemukan pada kata *"kecewa"* dan *"do'a"* yang menggambarkan dalamnya perasaan negatif yang dialami oleh penyair. Puisi tersebut secara keseluruhan menggambarkan perasaan yang sedih dan, penuh penyesalan, ketidakberdayaan, serta pengungkapan rasa sakit yang sangat mendalam terhadap orang yang dicintai. Puisi di atas juga menggambarkan ketidakmampuan seseorang untuk mengubah keadaan.

D. Amanat

Amanat dalam puisi merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penyair terhadap pembaca melalui karya yang telah dibuatnya. Amanat merupakan inti dari makna yang terkandung dalam puisi, yang sering kali berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan, pandangan hidup, atau refleksi atas suatu pengalaman tertentu (Waluyo, 1987). Penyair menggunakan berbagai unsur dalam puisi seperti tema, nada, bentuk rasa, dan penggunaan bahasa figuratif untuk menyampaikan amanat ini secara implisit atau eksplisit. Amanat diperoleh pada beberapa puisi dalam kumpulan puisi *Jejak di Benak Karya Faradita*, meliputi pentingnya keberanian dalam mengungkapkan perasaan dan menjalin hubungan, kerentanan dalam perasaan cinta atau ketertarikan, dan kompleksitas serta ketidakpastian perasaan rindu dan bagaimana perasaan rindu tersebut berubah dengan seiring berjalannya waktu dan dengan kenyataan yang terjadi.

2. Relevansi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Pada pembelajaran puisi, khususnya kumpulan puisi "jejak dibenak" karya Faradita,

memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat SMP. Kumpulan puisi tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar yang efektif untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan apresiasi sastra. melalui analisis dan diskusi puisi-puisi dalam kumpulan tersebut, siswa dapat belajar untuk memahami, menginterpretasi, dan memaknai karya-karya secara mendalam. Selain itu, pembelajaran puisi juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Aktivitas membaca, memahami, dan menulis puisi dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, menggunakan bahasa secara efektif, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam berekspresi. Pemahaman terhadap aspek-aspek kebahasaan, seperti diksi, gaya bahasa, dan struktur puisi, akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

SIMPULAN

Penelitian tentang makna pada puisi serta relevansi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa makna batin yang diperoleh pada penelitian diatas ialah, tema, rasa, nada, dan amanat. Relevansinya dengan pembelajaran puisi di SMP dapat dilaksanakan diluar jam efektif pembelajaran, seperti pada kegiatan literasi yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Melalui kegiatan literasi ini diharapkan setiap siswa memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis Melalui kegiatan membaca, menganalisis, memaknai, dan bahkan menulis puisi, siswa dapat dilatih untuk melakukan aktivitas berpikir yang lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran puisi di SMP dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, 1994. "*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Faradita. 2021. *Jejak di Benak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010 (Cet. ke-8). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- P. D. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga
- A. Jingga, "Analisis Struktur Batin Dalam Pesan Puisi 'Hujan' Karya Achluddin Ibnu Rochim.," *urnal Kaji. Budaya, Bhs. dan Sastra*, vol. 01, no. 02, pp. 43–46, 2021, [Online]. Available: <https://aksiologi.org/index.php/tanda/article/download/119/52>

- D. U. Hanifah, "Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis makna dan Perubahannya," *J. Ihtimam*, vol. 6, no. 1, pp. 157–171, 2023, doi: 10.36668/jih.v6i1.483.
- F. Nikmah, "Analisis Struktural dan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Novel Emak Karya Daoed Joesoef," *Lingua*, vol. 16, no. 2, pp. 161–172, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Muhamad Mursyid Ashari, "Metafora Pada Empat Puisi Karya Nirwan Dewanto Dalam Buku Kumpulan Puisi 'Buli-Buli Lima Kaki': Kajian Stilistika," Universitas Widya Dharma Klaten, 2015. [Online]. Available: [Http://Repository.Unwidha.Ac.Id/236/1/Muhamad Mursyid Ashari.Fix.Pdf](Http://Repository.Unwidha.Ac.Id/236/1/Muhamad_Mursyid_Ashari.Fix.Pdf)
- S. Munir *Et Al.*, "Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika," *J. Sastra Indones.*, Vol. 2, No. 1, P. 9, 2013, [Online]. Available: <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsi>